

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Landasan Teori

1. Teori Sinyal

Menurut Jama'an teori sinyal menyatakan bahwa tentang bagaimana seharusnya perusahaan memberikan sinyal kepada pengguna laporan keuangan. Sinyal – sinyal tersebut memberikan informasi tentang apa yang telah dilakukan manajemen untuk mewujudkan keinginan pemilik. Promosi atau informasi merupakan isi dari sinyal yang menyatakan bahwa perusahaan tersebut lebih baik dari perusahaan lain. Teori sinyal menjelaskan bahwa pemberian sinyal dilakukan oleh manajer untuk mengurangi asimetri informasi.¹

Teori sinyal dapat membantu perusahaan (*agent*), pemilik (*principal*), dan pihak di luar perusahaan mengurangi asimetri informasi dengan menghasilkan kualitas atau integritas informasi laporan keuangan. Untuk memastikan bahwa pihak-pihak yang berkepentingan meyakini keandalan informasi keuangan yang disampaikan oleh perusahaan (*agent*), perlu diperoleh pendapat dari pihak lain yang bebas memberikan pendapat atas laporan keuangan. Teori sinyal menunjukkan adanya asimetri informasi antara manajemen perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan informasi tersebut. Teori sinyal mengutarakan bagaimana perusahaan harus memberikan sinyal kepada pengguna laporan keuangan.²

2. Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan laporan yang mendeskripsikan tentang kondisi keuangan serta hasil usaha

¹ Savitri dkk, Tesis, "Pengaruh Good Corporate Governance Dan Kualitas Audit Terhadap Integritas Laporan Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2008-2012," , 2014, 8.

² Imam Ghazali, "25 Grand Theory" (semarang: Yoga Pratama, 2020), 166-68.

yang telah dicapai oleh perusahaan pada periode tertentu.³ Bagi analisis laporan keuangan merupakan sebuah media yang penting dalam menilai kondisi ekonomi perusahaan, menilai prestasi dan menjadi sarana dalam pengambilan keputusan. Laporan keuangan adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat pengomunikasian antara perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan mengenai aktivitas atau data keuangan, yang menunjukkan kondisi kesehatan perusahaan tersebut dan kinerja manajemen.⁴

Secara umum tujuan laporan keuangan yaitu memberikan signal tentang posisi keuangan, kinerja dan arus kas perusahaan yang bisa bermanfaat bagi pengguna laporan keuangan baik pihak internal maupun pihak eksternal supaya mempermudah dalam pengambilan keputusan-keputusan ekonomi serta dapat dipertanggungjawabkan.⁵

Tujuan dari laporan keuangan antara lain: a). menginformasikan jenis dan jumlah modal dan kewajiban; b). menginformasikan jenis dan jumlah harta; c). menginformasikan jenis dan jumlah pendapatan; d). menginformasikan jenis dan jumlah pengeluaran; e). merefleksikan kinerja manajemen; f). menginformasikan perubahan.

Terdapat beberapa keterbatasan atau kelemahan laporan keuangan, yaitu:

- a. Laporan keuangan bersifat historis sehingga tidak bisa dijadikan mutlak sebagai alat dalam pengambilan keputusan.
- b. Laporan keuangan bersifat general, yang artinya bahwa laporan keuangan tidak dimaksudkan hanya pada pihak tertentu.
- c. Informasi-informasi yang bersifat kualitatif dan data yang tidak dapat dikuantitatifkan umumnya diabaikan.
- d. Laporan keuangan bersifat konservatif.

³ Maria Widyatuti, "Buku Ajar Analisa Kritis Laporan Keuangan," *Jakad Media Publishing*, 2017,1

⁴ Hery, "Analisis Kinerja Manajemen," (Jakarta: Gramediawidiasrana, 2015), 3

⁵ Suhendar, "Pengantar Akuntansi," (CV Adanu Abimata, 2020), 5

- e. Proses penyusunan laporan keuangan menggunakan tafsiran dan berbagai pertimbangan.
- f. Laporan keuangan hanya menginformasikan informasi yang material.⁶

3. Analisis Laporan Keuangan

Analisis laporan keuangan yaitu proses penyelidikan dalam rangka mengevaluasi posisi keuangan dan aktivitas hasil perusahaan pada masa sekarang atau tahun berjalan dan masa lalu, dengan tujuan menentukan perkiraan dan prediksi mengenai performance dan kondisi perusahaan pada masa yang akan datang.⁷

Adapun tujuan dan manfaat dari analisis laporan keuangan antara lain :

- a. Analisis laporan keuangan dilakukan untuk mengetahui bagaimana posisi keuangan suatu perusahaan, yang dilihat baik dari total aset, liabilitas dan ekuitas serta bagaimana hasil usaha yang telah dicapai oleh perusahaan pada suatu periode tertentu.
- b. Mengetahui kekurangan atau kelemahan dari suatu perusahaan.
- c. Mengetahui keunggulan atau kekuatan dari suatu perusahaan tertentu.
- d. Menentukan perbaikan-perbaikan yang harus dilakukan untuk masa mendatang.
- e. Menilai kinerja yang telah dilakukan oleh manajemen.
- f. Alat untuk membandingkan hasil yang telah dicapai dengan perusahaan sejenis lainnya.

Ada beberapa tahap dalam menganalisis laporan keuangan sebuah perusahaan, yaitu sebagai berikut: a). Melakukan *review* atas data laporan keuangan; b). Melakukan perhitungan dengan menerapkan metode yang sesuai dengan kondisi dan permasalahan yang ada; c). Melakukan perbandingan atas perhitungan yang telah dilakukan; d). Menginterpretasikan terhadap permasalahan

⁶ Wastam Wahyu Hidayat, "Dasar-Dasar Analisa Laporan Keuangan " (Uwais Inspirasi Indonesia, 2018), 8

⁷ Kariyoto, "Analisa Laporan Keuangan". (Malang: Universitas Brawijaya Press, 2017), 21

yang ditemukan; e). Memberikan solusi atas permasalahan yang ada.⁸

4. Penilaian Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan merupakan prestasi atau hasil yang telah dicapai oleh manajemen perusahaan dalam menjalankan fungsinya untuk mengelola aset pada sebuah periode tertentu.⁹ Kinerja keuangan sangat perlu untuk dievaluasi agar perusahaan mampu mengetahui tingkat keberhasilan berdasarkan aktivitas keuangan yang telah dilakukan.

5. Tujuan Kinerja Keuangan

Penilaian kinerja merupakan hal yang krusial dalam proses perencanaan dan pengendalian melalui penilaian kinerja, perusahaan dapat merencanakan dan dapat menentukan strategi yang dapat diterapkan dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan secara umum. Selain tujuan di atas, pengukuran kinerja memiliki manfaat bagi manajemen untuk menciptakan organisasi yang efektif dan efisien.¹⁰

Adapun tujuan kinerja keuangan, yaitu:

- a. Menunjukkan kepada para penanam modal tingkat kredibilitas perusahaan.
- b. Melakukan perbaikan atas kegiatan operasional agar dapat bersaing dengan perusahaan lain.¹¹
- c. Mengetahui tingkat likuiditas, yaitu perusahaan memenuhi kewajiban keuangan saat ditagih.
- d. Mengetahui tingkat solvabilitas, yaitu kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuntungannya apabila perusahaan tersebut dilikuiditasi baik kewajiban keuangan jangka pendek maupun jangka panjang.

⁸ Hery, "Analisis Kinerja Manajemen.",(Jakarta: Gramediawidiasrana,2015),113

⁹ Edisah Putra and Lisa Liyanti, "Analisis Kinerja Keuangan Dengan Menggunakan Economic Value Added(Eva) Dan Financial Value Added(Fva) Padapt. Perkebunan Nusantara Iii (Persero) Medan," Jurnal Riset Akuntansi & Bisnis 16 (2016): 47.

¹⁰ Farida Efriyanti, "Analisis Kinerja Keuangan Sebagai Dasar Investor Dalam Menanamkan Modal Pada PT. Bukit Asam" 3, no. 2 (2012): 301.

¹¹ Rahayu, "Kinerja Keuangan Perusahaan," (Pascasarjana Universitas Prof. Moestopo, 2020), 6-7

- e. Mengetahui tingkat profitabilitas, yaitu suatu kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba periode tertentu.
- f. Mengetahui stabilitas usaha, yaitu kemampuan perusahaan untuk melakukan usahanya dengan stabil dan mempertimbangkan perusahaan untuk membayar deviden secara teratur.

Alasan utama perusahaan perlu melakukan penilaian kinerja, yaitu: a). Adanya perubahan lingkungan kerja; b). Persaingan yang semakin meningkat; c). Adanya inisiatif pengembangan khusus; d). Penghargaan nasional dan internasional; e). Adanya perubahan pada peranan organisasi; f). Permintaan eksternal; g). Perubahan teknologi yang semakin canggih.¹²

Penilaian kinerja keuangan mempunyai manfaat, yaitu sebagai berikut:

- a. Mengukur pencapaian prestasi yang dicapai oleh perusahaan pada suatu periode tertentu yang merefleksikan tingkat keberhasilan pelaksanaan kegiatannya.
- b. Menilai kontribusi suatu bagian dalam pencapaian tujuan keseluruhan perusahaan.
- c. Dapat digunakan sebagai dasar dalam penentuan strategis dimasa yang akan datang.
- d. Sebagai alat bantu dalam membuat keputusan kegiatan operasional dan penanaman modal.¹³

6. Kinerja Keuangan dalam Islam

Adapun dalil-dalil yang berkaitan dengan kinerja keuangan dalam Islam yaitu:

- 1) Q.S Al-Ahqaf: 19

وَلِكُلِّ دَرَجَتٍ مِّمَّا عَمِلُوا ۖ وَلِيُؤْفِقَهُمْ أَعْمَلُهُمْ وَهُمْ لَا

يُظَالَمُونَ ﴿١٩﴾

¹² Y Anni Aryani Krismiaji, *Akuntansi Manajemen*, 3rd ed. (yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2019).346

¹³ Trinik Susmonowati, “Economic Value Added (Eva) Sebagai Pengukuran Kinerja Keuangan Pada Industri Telekomunikasi Suatu Analisis Empirik,” *Transparansi Jurnal Ilmiah Ilmu Administrasi* 1, no. 1 (2018): 103, <https://doi.org/10.31334/trans.v1i1.142>.

Artinya: *“Dan setiap orang memperoleh tingkatan sesuai dengan apa yang telah mereka kerjakan, dan agar Allah mencukupkan balasan perbuatan mereka, dan mereka tidak dirugikan”*

Ayat tersebut menjelaskan bahwa Allah pasti akan membalas setiap amal perbuatan manusia berdasarkan apa yang telah mereka kerjakan. Artinya jika seorang melaksanakan pekerjaan yang baik dan menunjukkan kinerja yang baik pula bagi perusahaannya, maka ia akan mendapat hasil yang baik pula dari apa yang sudah ia kerjakan, dan akan memberikan keuntungan bagi perusahaannya.¹⁴

Kinerja merupakan tolak ukur untuk dapat dikatakan bahwa suatu aktivitas berjalan sesuai dengan rencana atau tidak. Al-Qur'an juga memberikan penekanan yang lebih terhadap tenaga manusia. Hal ini dijelaskan dalam surah An-Najm ayat 39 berbunyi:

وَأَنْ لَّيْسَ لِلْإِنْسَانِ إِلَّا مَا سَعَىٰ

Artinya : *“ Dan bahwasannya seorang manusia tiada memperoleh selain apa yang telah diusahakan.”*

Ayat tersebut menjelaskan bahwa satu-satunya cara untuk mendapatkan sesuatu ialah melalui kerja keras. Kemajuan dan kekayaan manusia dari alam ini tergantung pada usaha. Semakin bersungguh-sungguh ia bekerja, maka semakin banyak imbalan yang diperolehnya.¹⁵

2) Hadits Abu Sa'id ra

Sedangkan Hadits yang berasal dari Abu Sa'id ra., menyebutkan bahwa Rasulullah SAW bersabda: *“innallaha mustakhlifukum fi haa fa yanzhura kayfa ta'amalun”* (HR. Muslim)

¹⁴ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Terjemahan*, (Bandung: Penerbit Diponegoro, 2014), 504

¹⁵ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Terjemahan*, (Bandung: Penerbit Diponegoro, 2014), 476

Berarti Allah menjadikanmu khalifah-khalfiah. Dia akan memperhatikan bagaimana kamu berperilaku. Ungkapan “*kayfa ta’amalun*” menjadi bukti bahwa Allah pun akan menilai cara kerja kita, termasuk dalam bekerja sebagai wujud dari hablumminannas. Setelah bekerja dan beramal, seluruh penilaian itu akan dikembalikan kepada Allah untuk mendapatkan hasil baik atau buruk.

Pengukuran Kinerja Pengukuran kinerja adalah suatu proses penilaian kemajuan pekerjaan terhadap pencapaian tujuan dan sasaran yang telah ditentukan, termasuk informasi atas efisiensi penggunaan sumber daya dalam menghasilkan barang dan jasa, kualitas barang dan jasa, perbandingan kegiatan hasil dan target, dan efektivitas tindakan mencapai tujuan. Pengukuran kinerja keuangan memiliki arti penting bagi pengambilan keputusan baik pihak intern maupun pihak ekstern perusahaan. Pengukuran kinerja keuangan merupakan suatu usaha formal untuk mengevaluasi efisiensi dan efektivitas dalam menghasilkan laba dan posisi kas tertentu. Dengan pengukuran kinerja keuangan ini dapat dilihat prospek pertumbuhan dan perkembangan keuangan perusahaan dari mengandalkan sumber daya yang dimilikinya. Perusahaan dikatakan berhasil apabila telah mencapai suatu kinerja tertentu yang telah ditetapkan.

7. Pengertian *Economic Value Added* (EVA)

Economic Value Added (EVA) / NITAMI (Nilai Tambah Ekonomi) adalah alat untuk mengukur keuntungan ekonomi perusahaan yang menyatakan bahwa kemakmuran hanya dapat diciptakan jika perusahaan dapat memenuhi semua biaya operasional dan biaya modal.¹⁶

Nilai tambah ekonomis (*Economic Value Added*) merupakan salah satu metode untuk mengukur kinerja

¹⁶ Erna Retno Rahadjeng, “Analisis Perbandingan Kinerja Perusahaan Otomotif Dan Komponen Yang Tercatat Di Bursa Efek Indonesia Dengan Menggunakan EVA, REVA, FVA Dan MVA,” *BENEFIT* Jurnal Manajemen Dan Bisnis 4, no. 1 (2019): 102–10.

operasi perusahaan dalam rangka menghasilkan laba tanpa mengabaikan kepentingan pemilik perusahaan tersebut.¹⁷ Young & O’Byrne menjelaskan beberapa cara yang dapat dilakukan dalam penciptaan dan peningkatan EVA yaitu:

- a. Berhasil meningkatkan pengembalian modal yang ada dalam suatu perusahaan. NOPAT bisa meningkat, sedangkan *Weighted Average Cost of Capital* (WACC) dan Modal yang Diinvestasikan (*Invested Capital*) berjumlah tetap maka EVA akan meningkat.
- b. Perusahaan dapat berhasil menciptakan nilai tambah ketika NOPAT dapat melebihi jumlah dari WACC.
- c. Jika dalam perusahaan terjadi pengurangan modal dengan jumlah NOPAT meningkat dan WACC menurun maka EVA meningkat.
- d. Terjadinya pengurangan biaya modal.¹⁸

Adapun manfaat dari *Economic Value Added* (EVA) adalah:

- a. *Economic Value Added* (EVA) dapat digunakan sebagai penilaian kinerja yang berfokus pada penciptaan nilai.
- b. *Economic Value Added* (EVA) dapat membuat perhatian manajemen perusahaan sesuai dengan pemilik modal.
- c. *Economic Value Added* (EVA) dapat digunakan untuk mengidentifikasi, proyek atau kegiatan yang memberikan tingkat pengembalian lebih tinggi dari biaya modalnya.
- d. Dengan *Economic Value Added* (EVA), manajer berpikir dan bertindak untuk memilih investasi yang memaksimalkan tingkat pengembalian dan meminimalkan biaya modal sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan.¹⁹

¹⁷ David Wijaya, *Manajemen Keuangan Konsep Dan Penerapannya* (Jakarta: PT Grasindo, 2017),1

¹⁸ Rany Feranita, Skripsi, “*Analisis Kinerja Keuangan Dengan Menggunakan Metode Eva (Studi Kasus Pada Perusahaan Sektor Pertanian Yang Terdaftar Di ISSI)*”, 2017, 43.

¹⁹ Yuli Kurnia Firdausia, “*Analisis Economic Value Added (EVA) Dan Market Value Added (MVA) Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2014 – 2018,*” *Majalah Ekonomi* 27, no. 2 (2019): 186.

8. Keunggulan dan kelemahan *Economic Value Added* (EVA)

Beberapa keunggulan dan kelemahan *Economic Value Added* (EVA), yaitu:

a. Keunggulan *Economic Value Added* (EVA):

- 1) *Economic Value Added* (EVA) dapat dijadikan menjadi sebuah indikator yang efektif untuk menilai keandalan pertumbuhan nilai suatu perusahaan di masa depan dan menilai kualitas keputusan manajerial.
- 2) *Economic Value Added* (EVA) dapat menjadi sebuah alat bantu bagi para manajer dalam membuat beberapa keputusan terkait perusahaan, seperti keputusan bagaimana investasi yang lebih baik lagi, mengidentifikasi peluang untuk perbaikan dan mempertimbangkan manfaat-manfaat jangka pendek maupun jangka panjang.
- 3) *Economic Value Added* (EVA) dapat digunakan tanpa adanya data - data pembandingan seperti standar rata-rata industri.
- 4) *Economic Value Added* (EVA) mempunyai fokus pada nilai tambah yang dihasilkan akibat dari aktivitas-aktivitas operasi dengan mempertimbangkan biaya modal yang ada pada suatu perusahaan.
- 5) *Economic Value Added* (EVA) dihitung berdasarkan data yang tersedia pada laporan keuangan dan informasi biaya modal dalam suatu perusahaan, sehingga secara teknis *Economic Value Added* (EVA) mudah dihitung.

b. Keterbatasan *Economic Value Added* (EVA)

- 1) Untuk mengukur tingkat kemajuan perusahaan dalam mewujudkan tujuan strategis tidak dapat dilakukan dengan *Economic Value Added* (EVA) karena *Economic Value Added* (EVA) hanya diukur secara kuantitatif finansial saja.
- 2) *Economic Value Added* (EVA) tidak mempertimbangkan kinerja operasi perusahaan yang bersifat non finansial seperti tingkat kepuasan

karyawan dan komitmen karyawan pada suatu perusahaan.

- 3) *Economic Value Added* (EVA) berkeyakinan bahwa hanya kinerja fundamental perusahaan dapat menarik perhatian para investor untuk membeli dan menjual saham suatu perusahaan dan mengabaikan faktor-faktor lainnya.²⁰

9. Perhitungan *Economic Value Added* (EVA)

Adapun perhitungan *Economic Value Added* (EVA) menurut , yaitu sebagai berikut .²¹

- a. NOPAT (*Net Operating Profit After Tax*) merupakan laba bersih setelah dikurangi pajak. NOPAT merupakan jumlah dari laba usaha yang terkait dengan operasional perusahaan. NOPAT juga bisa dilihat dari selisih antara pendapatan dengan depresiasi dan biaya operasional yang didalamnya termasuk beban pajak.²²

$$\text{NOPAT} = \text{EBIT} (1 - \text{Tax})$$

Keterangan:

$$\text{Tax} = \frac{\text{Beban Pajak}}{\text{Laba Sebelum Pajak}} \times 100\%$$

- b. *Invested Capital* (IC) adalah jumlah modal yang diinvestasikan yang terdiri dari kewajiban jangka panjang dan total ekuitas.

$$\text{IC} = \text{Kewajiban Jangka Panjang} + \text{Ekuitas}$$

- c. *Weighted Average Cost Of Capital* (WACC) adalah biaya keseluruhan atas sumber dana jangka panjang yang digunakan oleh perusahaan dengan

²⁰ Agus S Irfani, “*Manajemen Keuangan Dan Bisnis; Teori Dan Aplikasi* - Google Books,” PT Gramedia Pustaka Utama, 2020, 228

²¹ Agus S Irfani, Agus S Irfani, “*Manajemen Keuangan Dan Bisnis; Teori Dan Aplikasi* - Google Books,” PT Gramedia Pustaka Utama, 2020, 225

²² Dyana Fitriyah, dkk, “*Pengaruh NOPAT Dan Goodwill Terhadap Nilai Tambah Ekonomis (EVA) Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI (Bursa Efek Indonesia) Pada Tahun 2015-2018,*” *E-Jra* 08, no. 03 (2019): 153.

mempertimbangkan proporsi sumber dana dan besarnya biaya dari masing-masing sumber dana tersebut .²³

$$\text{WACC} = (\text{Wd} \times \text{Kd} (1-\text{Tax})) + (\text{We} \times \text{Ke})$$

Keterangan:

Wd = Tingkat Modal dari Utang. Dimana Wd merupakan persentase hutang dalam struktur modal

$$\frac{\text{Utang Jangka Panjang}}{\text{Utang Jangka Panjang dan Ekuitas}} \times 100\%$$

Kd = Biaya Utang

$$\frac{\text{Beban Bunga}}{\text{Utang Pangka Panjang}} \times 100\%$$

Tingkat Pajak

$$\frac{\text{Beban Pajak}}{\text{Laba Sebelum Pajak}} \times 100\%$$

We = Tingkat Modal dari Ekuitas. We merupakan perentase ekuitas dalam struktur modal.

$$\frac{\text{Total Ekuitas}}{\text{Utang Jangka Panjang dan Ekuitas}} \times 100\%$$

Ke = Biaya Ekuitas

$$\frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

- d. *Capital Charges* (CC) merupakan aliran kas yang dibutuhkan oleh investor atas jumlah modal yang telah diinvestasikan.

$$\text{CC} = \text{WACC} \times \text{Invested Capital}$$

- e. Menghitung EVA

$$\text{EVA} = \text{NOPAT} - \text{Capital Charges}$$

Atau

$$\text{EVA} = \text{NOPAT} - (\text{WACC} \times \text{IC})$$

Penilaian pada EVA dapat ditentukan dengan kriteria di bawah ini:²⁴

- a. $\text{EVA} > 0$ artinya perusahaan telah berhasil menciptakan nilai tambah ekonomis.

²³ Mokhammad Anwar, “Dasar-Dasar Manajemen Keuangan Perusahaan” Kencana, 2019,157

²⁴ Dina Amaluis, “Analisis Kinerja Keuangan Berdasarkan Metode *Economic Value Added* (Eva),” *Journal of Economic and Economic Education* 1, no. 2 (2012), 69–77

- b. $EVA = 0$ artinya perusahaan dalam titik impas, karena laba yang dihasilkan hanya dapat memenuhi kewajiban perusahaan terhadap penyandang dana.
- c. $EVA < 0$ artinya perusahaan tidak dapat menciptakan nilai tambah ekonomis karena laba yang dihasilkan tidak mencukupi membayar kewajiban perusahaan terhadap penyandang dana.

10. Pengertian *Market Value Added* (MVA)

Market Value Added (MVA) yaitu ukuran yang digunakan untuk mengukur keberhasilan perusahaan dalam memaksimalkan kekayaan pemegang saham. *Market Value Added* (MVA) mencerminkan seberapa besar manajemen mampu menghasilkan atau meningkatkan kekayaan bagi pemilik modal atau pemegang saham.²⁵

Market Value Added (MVA) merupakan selisih antara nilai pasar dengan ekuitas.²⁶ Semakin tinggi nilai *Market Value Added* (MVA) dalam sebuah perusahaan maka semakin baik kinerja yang telah dilakukan oleh manajemen bagi pemegang saham dan semakin berhasil kinerja yang telah dilakukan oleh manajer dalam mengelola perusahaan tersebut.

11. Keunggulan dan kelemahan *Market Value Added* (MVA)

Market Value Added (MVA) mempunyai kelebihan dan kelemahan sebagai berikut:²⁷

- a. Kelebihan *Market Value Added* (MVA)
 - 1) Prospek mengenai investasi yang menguntungkan untuk masa mendatang dapat digambarkan.

²⁵ Albert Duha, Skripsi, “Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Dengan Menggunakan *Economic Value Added* (EVA) Dan *Market Value Added* (MVA) Pada PT Semen Indonesia (Persero) Tbk Periode 2012-2015”, no. 2 (2018):76.

²⁶ Rachmi Fatin, *Pengaruh Economic Value Added (EVA), Market Value Added (MVA), Kebijakan Dividen, Dan Beta Pasar Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015*, Jurnal Manajemen Bisnis, 2017,25

²⁷ Malhamah and Sari Octavera, “Analisis Kinerja Keuangan Dengan Menggunakan Metode *Economic Value Added* (EVA) Dan *Market Value Added* (MVA) (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Go Public Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015),” Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Dharma Andalas 20, no. 1 (2018): 85

- 2) Nilai dari *Market Value added* dapat digunakan oleh perusahaan untuk menjadi metode perhitungan untuk menganalisis kekayaan dimasa mendatang.
- b. Kelemahan *Market Value Added* (MVA)
 - 1) *Market Value Added* tidak memperhitungkan biaya peluang atau *opportunity cost* dari modal yang ada dalam perusahaan.
 - 2) *Market Value Added* tidak dapat digunakan pada perusahaan yang belum memperjualbelikan sahamnya secara publik atau tidak dapat digunakan oleh perusahaan yang belum *go public*.

12. Perhitungan *Market Value Added* (MVA)

Market Value added (MVA) dapat dihitung dengan menggunakan rumus:²⁸

$$\text{MVA} = \text{Nilai Pasar Ekuitas} - \text{Total Ekuitas}$$

Keterangan:

Nilai Pasar Ekuitas = Saham Beredar x Harga Saham

Adapun indikator penilaian *Market Value Added* (MVA), yaitu:²⁹

- a. Jika *Market Value Added* (MVA) > 0 menunjukkan bahwa perusahaan telah berhasil dalam meningkatkan nilai modal yang telah diinvestasikan oleh penyandang dana.
- b. Jika *Market Value Added* (MVA) < 0 menunjukkan bahwa perusahaan tidak berhasil dalam meningkatkan nilai modal yang telah diinvestasikan.

13. Pengertian *Financial Value Added* (FVA)

Financial Value Added (FVA) yaitu ukuran kinerja perusahaan untuk mengukur nilai tambah finansial

²⁸ Manik, Antonia Oktin. Skripsi: "*Pengaruh Economic Value Added (EVA) Dan Market Value Added (MVA) Terhadap Harga Saham (Studi Empiris Pada Perusahaan Kelompok Indeks LQ45 di bursa efek indonesia periode 2012-2016)*", (Universitas Sanata Dharma, Yogyakarta, Indonesia.), Tahun 2018, hal 85.

²⁹ Rizkia Ayu Kusuma, "*Pengaruh Economic Value Added (Eva) Dan Market Value Added (Mva) Terhadap Return Saham,*" *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan* (2018), 37

perusahaan dengan mempertimbangkan kontribusi aktiva tetap dalam menghasilkan laba perusahaan.³⁰

Komponen dalam perhitungan *Financial Value Added* (FVA) meliputi NOPAT, *Depreciation* (D), dan *Equivalent Depreciation* (ED) dengan uraian sebagai berikut:³¹

a. NOPAT (*Net Operating Profit After Tax*)

Serupa dengan perhitungan yang digunakan pada EVA, $\text{NOPAT} = \text{EBIT} \times (1 - \text{pajak})$ yang menggambarkan keuntungan bersih operasi setelah pajak.

b. *Depreciation* (D)

Depresiasi atau penyusutan aset tetap perusahaan secara *accrual* dicatat sebagai beban yang mengurangi nilai keuntungan operasi (EBIT). Karena konsep FVA ini didasarkan pada pendekatan nilai arus kas operasi, nilai depresiasi tersebut dikeluarkan kembali dan ditambahkan pada nilai keuntungan operasi.

c. *Equivalent Depreciation* (ED)

Equivalent Depreciation (ED) merupakan jumlah biaya yang sama dengan beban penyusutan aktual yang dibebankan kepada perusahaan berdasarkan penerimaan output untuk investasi aset.

14. Keunggulan dan Kelemahan *Financial Value Added* (FVA)

Financial Value Added (FVA) memiliki keunggulan dan kelemahan, sebagai berikut:³²

a. Keunggulan *Financial Value Added* (FVA)

- 1) FVA mengintegrasikan seluruh kontribusi aset bagi pembiayaan perusahaan.

³⁰ Nangsi Mohamad,dkk, “*Analisis Kinerja Keuangan Berdasarkan Economic Value Added (Eva) Dan Financial Value Added (Fva) (Studi Kasus Pada Pt. Nippon Indosari Corpindo Tbk. Tahun 2014-2018)*” *Jurnal REKSA: Rekayasa Keuangan, Syariah, Dan Audit* 07, no. 01 (2020): 103–15, <http://journal2.uad.ac.id/index.php/reksa/article/view/2264>.

³¹ Agus S Irfani, “*Manajemen Keuangan Dan Bisnis; Teori Dan Aplikasi*” ,(PT. Gramedia Pustaka Utama: Jakarta), Tahun 2020, hal. 237

³² Khoirina Azfiani, “*Analisis Kinerja Keuangan Dengan Menggunakan Pendekatan Metode Economic Value Added (EVA), Market Value Added (MVA), Dan Financial Value Added (FVA) (Studi Pada Perusahaan Sub Sektor Properti & Real Estate Yang Terdaftar Di Jakarta Islamic Indeks (JII) Pe*” (2019)45

- 2) FVA secara jelas mengakomodasikan kontribusi konsep *value growth duration* (durasi proses penciptaan nilai) sebagai elemen penambahan nilai.
 - 3) FVA mengedepankan konsep *equivalent depreciation* dan *accumulated equivalent* tampaknya lebih akurat untuk menggambarkan *financing cost*.
- b. Kelemahan *Financial Value Added* (FVA)
- 1) FVA kurang praktis dalam mengantisipasi fenomena apabila perusahaan menjalankan sebuah investasi baru ditengah-tengah investasi yang diperhitungkan.

15. Perhitungan *Financial Value Added* (FVA)

Adapun rumus untuk menghitung *Financial Value Added* (FVA) yaitu:³³

- a. Menghitung *Net Operating Profit After Tax* (NOPAT)

$$\text{NOPAT} = \text{EBIT} (1 - \text{Tax})$$

- b. Menghitung *Equivalent Depreciation* (ED)

$$\text{ED} = k \times \text{TR}$$

Keterangan:

K = Biaya modal rata-rata tertimbang (WACC)

TR= Hutang Jangka Panjang + Modal

- c. Menghitung *Financial Value Added* (FVA)

$$\text{FVA} = \text{NOPAT} - (\text{ED} - \text{D})$$

Menurut Pratama adapun indikator penilaian *Financial Value Added* (FVA), yaitu:³⁴

³³ Nardi Sunardi, "Analisis Economic Value Added (Eva), Financial Value Added (Fva) Dan Market Value Added (Mva) Dengan Time Series Approach Sebagai Alat Penilaian Kinerja Keuangan (Studi Pada Industri Konstruksi (Bumn) Di Indonesia Yang Listing Di BEI Tahun 2013-2017)," *Jurnal SEKURITAS (Saham, Ekonomi, Keuangan Dan Investasi)* 2, no. 1 (2018): 65, <https://doi.org/10.32493/skt.v2i1.1965>.

³⁴ Fahriansyah Yoga Pratama, Skripsi: *Analisis Kinerja Keuangan Menggunakan Metode Economic Value Added (EVA) Dan Financial Value Added (FVA) Sebelum Dan Sesudah Akuisisi Studi Pada PT. Bank Mandiri Tbk dan PT. Asuransi jiwa Inhealth Indonesia Tahun 2012-2015*, (UIN Maulana Malik Ibrahim: Malang), 2017, 53

- a. Jika *Financial Value Added* (FVA) > 0 hal ini menunjukkan bahwa terjadi nilai tambah finansial bagi perusahaan.
- b. Jika *Financial Value Added* (FVA) < 0 hal ini menunjukkan bahwa tidak terjadi nilai tambah finansial bagi perusahaan.
- c. Jika *Financial Value Added* (FVA) $= 0$ hal ini menunjukkan bahwa perusahaan dalam titik impas.

16. Biaya Modal

Biaya modal adalah biaya yang harus dikeluarkan atau dibayarkan oleh perusahaan untuk memperoleh modal, baik modal yang berasal dari utang, saham biasa, saham preferen, maupun laba ditahan yang digunakan untuk membiayai investasi perusahaan. Biaya modal relevan dengan keputusan-keputusan jangka panjang sehingga modal yang juga relevan dalam konsep biaya modal adalah modal yang bersifat jangka panjang. Keputusan jangka panjang tersebut menyangkut masalah keputusan investasi pada aktiva tetap dan *capital budgeting*.³⁵

Adapun faktor-faktor yang menentukan biaya modal adalah: a). Keadaan pasar; b). Keadaan umum perekonomian; c). Besarnya pembiayaan.; d). Keputusan operasi dan pembiayaan.³⁶

17. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Biaya Modal

- a. Faktor yang tidak dapat dikendalikan perusahaan
 - 1) Tingkat suku bunga

Ketika suku bunga naik dalam perekonomian, beban utang juga meningkat karena perusahaan harus memberikan uang kepada pemegang obligasi dengan suku bunga yang lebih tinggi untuk mendapatkan modal utang.

³⁵ Agus Zaenul Arifin, *Manajemen Keuangan* (yogyakarta: Zahir Publishing, 2018),79

³⁶ Susmonowati, “*Economic Value Added (Eva) Sebagai Pengukuran Kinerja Keuangan Pada Industri Telekomunikasi Suatu Analisis Empirik.*” *Jurnal Transparansi* Vol. 1, No. 1, Juni 2018, hal. 105

2) Tarif pajak

Tarif pajak mempunyai pengaruh penting terhadap biaya modal. Tarif pajak berfungsi untuk perhitungan beban utang yang digunakan dalam perhitungan WACC, dan masih banyak cara yang kurang real dimana kebijakan pajak mempengaruhi biaya modal.

b. Faktor yang dapat dikendalikan perusahaan

1) Kebijakan struktur modal

Kebijakan ini mengasumsikan bahwa perusahaan mempunyai target struktur modal tersendiri, dan menggunakan bobot yang didasarkan atas target struktur tersebut dalam perhitungan WACC. Perubahan struktur modal dapat menggunakan lebih banyak hutang atau lebih hemat ekuitas saham biasa, oleh karena itu perubahan bobot dalam persamaan WACC cenderung membuat WACC lebih rendah.

2) Kebijakan deviden

Penurunan rasio pembayaran deviden dapat menyebabkan biaya modal sendiri meningkat, mengakibatkan WACC nya naik.

3) Kebijakan investasi

Kebijakan investasi dapat berdampak resiko. Besar kecilnya resiko yang akan mempengaruhi biaya modal.³⁷

B. Hasil Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1
Hasil Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti / Tahun	Judul	Metode Analisis	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Nardi Sunardi/ 2018	Analisis <i>Economic Value Added</i>	Kuantitatif Deskriptif	Kinerja keuangan industri	Menggunakan metode EVA, FVA, dan	Penelitian terdahulu mengukur

³⁷ Lita Marina Handayani, “Analisis Konsep Biaya Modal,” <https://www.researchgate.net/publication/34115>. diakses pada tanggal 15 Januari 2022 pukul 06.00 wib

No	Nama Peneliti / Tahun	Judul	Metode Analisis	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
		(EVA), <i>Financial Value Added</i> (FVA) dan <i>Market Value Added</i> (MVA) dengan <i>Time Series Approach</i> sebagai alat penilaian kinerja keuangan		kontruksi (BUMN) yang listing di BEI tahun 2013-2017 yang diukur menggunakan EVA, FVA, dan MVA memiliki kinerja yang baik.	MVA untuk mengukur kinerja keuangan.	kinerja keuangan pada industri kontruksi
2.	I Susanti, M Dimiyanti, N K Sari / 2020	Analisis <i>Economic Value Added</i> (EVA) dan <i>Market Value Added</i> (MVA) Sebagai Alat Ukur Kinerja Keuangan Bank Umum Swasta Nasional (BUSN) Devisa Go Public Tahun 2014-2018	Kuantitatif	Bank Umum Swasta Nasional yang memiliki kinerja keuangan yang baik tahun 2014-2018 diukur menggunakan EVA adalah Bank Central Asia, Tbk dan Bank Sinarmas, Tbk. Sedangkan berdasarkan MVA yang memiliki kinerja keuangan yang baik tahun 2014-2018 adalah Bank Central Asia, Tbk dan Bank Mayapada Internasioanl, Tbk.	Menggunakan metode EVA dan MVA untuk mengukur kinerja keuangan.	Penelitian terdahulu mengukur kinerja keuangan hanya dengan menggunakan EVA dan MVA.
3.	Edisah Putra dan Lisa Liyanti / 2016	Analisis Kinerja Keuangan Dengan Menggunakan	Deskriptif	Berdasarkan perhitungan EVA, kinerja keuangan PT.	Kinerja keuangan diukur menggunakan <i>Economic</i>	Penelitian terdahulu tidak menggunakan MVA dalam

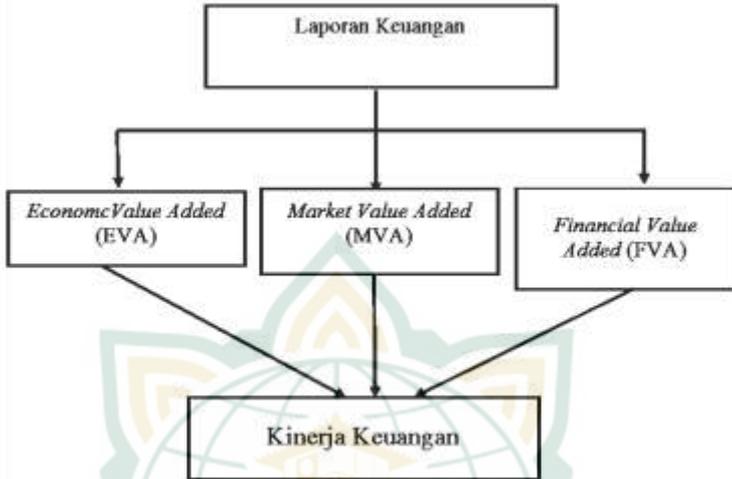
No	Nama Peneliti / Tahun	Judul	Metode Analisis	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
		<i>Economic Value Added (EVA)</i> dan <i>Financial Value Added (FVA)</i> Pada PT. Perkebunan Nusantara III (PERSERO) Medan.		Perkebunan Nusantara III (PERSERO) Medan sudah cukup baik. Sedangkan berdasarkan FVA kinerja keuangan sudah baik.	<i>Value Added</i> dan <i>Financial Value Added</i> .	mengukur kinerja keuangan.
4.	Heny Uchtiana Rahmawati / 2018	Analisis Kinerja Keuangan Menggunakan <i>Economic Value Added</i> , <i>Market Value Added</i> , dan <i>Financial Value Added</i> Pada PT. Martino Berto Tbk	Kuantitatif	Berdasarkan pengukuran EVA, kinerja keuangan PT Martino Berto Tbk adalah baik, sedangkan berdasarkan MVA dan FVA kinerja keuangan PT Martino Berto Tbk kurang baik.	Kinerja keuangan diukur menggunakan EVA, MVA, dan FVA.	Perbedaan objek penelitian.
5.	Ali Muhajir / 2020	Analisis Kinerja Keuangan Dengan Metode <i>Economic Value Added (EVA)</i> (Studi Pada PT. Behin Karya Tahun 2015-2019)	Kuantitatif Deskriptif	Berdasarkan metode EVA, kinerja keuangan PT. Behin Karya Tahun 2015-2019 sangat baik karena mampu menghasilkan nilai EVA positif.	Mengukur kinerja keuangan dengan menggunakan metode EVA.	Penelitian terdahulu hanya menggunakan metode EVA.

C. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir merupakan pemikiran yang paling dasar dari penelitian yang akan diteliti dari fakta-fakta, teori, observasi dan penelitian terdahulu. Kerangka berpikir yang baik dapat menjabarkan secara teoritis antar variable.³⁸

³⁸ Imam Machli, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Yogyakarta: Uin Sunan Kalijaga, 2016). 38

Perusahaan Sektor *Food and Beverage* yang Terdaftar di BEI



Keterangan:

→ = komponen pembentuk

Perusahaan-perusahaan yang sudah *listing*, secara berkala wajib melaporkan laporan keuangannya. Laporan keuangan tersebut dapat dijadikan rujukan secara fundamental bagaimana kinerja perusahaan dan bagaimana perusahaan dapat menciptakan nilai bagi pemegang sahamnya.

Pengukuran kinerja keuangan perusahaan *food and beverage* menggunakan analisis rasio-rasio keuangan, *Economic Value Added* (EVA), *Market Value Added* (MVA) dan *Financial Value Added* (FVA). Pengukuran kinerja keuangan dapat menggunakan ketiga metode tersebut, dalam perhitungan *Economic Value Added* (EVA) apabila nilainya > 0 (positif) maka dapat diprediksi bahwa kinerja perusahaan dikatakan baik. Apabila nilai *Economic Value Added* (EVA) $= 0$ (impas) menyatakan perusahaan hanya saja dapat menutup beban kewajiban kepada investor atau kreditor tidak ada lebihnya. Apabila nilai *Economic Value Added* < 0 artinya nilai perusahaan menurun karena tingkat pengembalian lebih rendah daripada beban kewajiban yang

harus dibayarkan kepada investor. Dalam perhitungan MVA nilainya > 0 (positif) maka dapat diprediksi dapat menambah kekayaan pada pemegang saham atau investor. Jika perhitungan *Market Value Added* (MVA) nilainya < 0 maka perusahaan tidak dapat menambah kekayaan pada pemegang saham. Jika perhitungan menggunakan metode *Financial Value Added* (FVA) apabila nilainya > 0 menunjukkan bahwa menambah nilai bagi perusahaan. Apabila nilai *Financial Value Added* < 0 menunjukkan tidak terjadi nilai tambah *financial*. Jika nilai *Financial Value Added* (FVA) = 0 ini berarti perusahaan mengalami impas.

Gambaran kinerja keuangan perusahaan dapat diperoleh dari analisis interpretasi laporan keuangannya, sehingga informasi dari laporan keuangan dapat berguna bagi pihak yang berkepentingan, baik eksternal maupun internal. Penilaian perkembangan kinerja keuangan pada perusahaan sektor *food and beverage* dalam penelitian ini selama periode 2016-2020.

D. Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara yang perlu diuji kebenarannya atas suatu penelitian yang telah dilakukan dan mempermudah dalam menganalisis. Dikarenakan sifatnya yang sementara, maka perlu adanya pembuktian kebenaran melalui data empirik yang sudah terkumpul.³⁹ Berdasarkan landasan teori, penelitian terdahulu dan kerangka berpikir yang telah dijabarkan sebelumnya, maka hipotesis pada penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Analisis Kinerja Keuangan dengan Menggunakan Metode *Economic Value Added* (EVA)

Economic Value Added (EVA) merupakan alat ukur kinerja keuangan perusahaan yang mengkalkulasi biaya modal dan struktur modal.⁴⁰ EVA memberikan ukuran

³⁹ Imam Haromain and Heru Suprihadi, "Pengaruh Layanan, Harga, Dan Lokasi Terhadap Kepuasan Pelanggan," *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen* 5, no. 5 (2016): 7

⁴⁰ Ali Muhajir, "Analisis Kinerja Keuangan Dengan Metode *Economic Value Added* (EVA) (Studi Pada PT. Behin Karya Tahun 2015-2019)," *JES (Jurnal Ekonomi Syariah)* 5, no. 2 (2020): 112, <https://doi.org/10.30736/jesa.v5i2.91>.

yang baik tentang seberapa besar nilai yang ditambahkan perusahaan kepada pemegang saham. Oleh karena itu, jika manajer fokus pada *Economic Value Added* (EVA) ini akan membantu memastikan bahwa mereka beroperasi dengan cara yang konsisten dengan tujuan memaksimalkan kekayaan pemegang saham.

Economic Value Added (EVA) dapat dihitung untuk divisi maupun untuk perusahaan secara keseluruhan, sehingga dapat menjadi dasar yang berguna untuk menentukan kompensasi manajerial di semua tingkatan. Kinerja keuangan perusahaan yang terkelola, maka perlu adanya laporan keuangan. Masalah laporan keuangan menggambarkan kondisi keuangan perusahaan, sehingga dikatakan laporan keuangan menggambarkan kinerja operasional suatu perusahaan.

Apabila perusahaan dapat menghasilkan tingkat pengembalian yang lebih besar dari biaya modal, hal ini menunjukkan bahwa perusahaan telah berhasil menciptakan nilai (*create value*) bagi pemilik modal dan dapat mendorong permintaan saham perusahaan yang lebih banyak sehingga harga saham cenderung meningkat pada tahun-tahun mendatang. pasar modal. Hal ini menunjukkan bahwa nilai perusahaan baik dengan menggunakan metode *Economic Value Added* (EVA).

Hubungan antara EVA dengan kinerja keuangan di paparkan dalam penelitian Susanti dengan judul Analisis *Economic Value Added* (EVA) dan *Market Value Added* (MVA) Sebagai Alat Ukur Kinerja Keuangan Bank Umum Swasta Nasional (Busn) Devisa Go Public Tahun 2014 – 2018. Dimana hasil penelitiannya menunjukkan bahwa nilai EVA negatif, artinya perusahaan tidak mampu memaksimalkan penggunaan modal yang dimiliki selama tahun 2014 – 2018. Septiyani meneliti tentang pengaruh EVA dan MVA terhadap nilai perusahaan pada perusahaan LQ-45. Menunjukkan hasil bahwa EVA berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Pada penelitian Muhajir menunjukkan bahwa Berdasarkan metode *Economic Value Added* (EVA), kinerja keuangan PT.

Behin Karya Tahun 2015-2019 sangat baik karena mampu menghasilkan nilai *Economic Value Added* (EVA) positif. Hal ini menunjukkan bahwa *Economic Value Added* (EVA) efektif digunakan mengukur kinerja keuangan.

H1: *Economic Value Added* (EVA) efektif digunakan dalam mengukur kinerja keuangan perusahaan sektor *food and beverage* periode 2016-2020.

2. Analisis Kinerja Keuangan dengan Menggunakan Metode *Market Value Added* (MVA)

Market Value Added (MVA) adalah selisih antara nilai pasar saham perusahaan dan jumlah modal investor yang telah diberikan dan digunakan untuk meningkatkan kekayaan pemegang saham.⁴¹ *Market Value Added* (MVA) yang meningkat secara signifikan akan menunjukkan keberhasilan manajemen dalam mengelola perusahaan sehingga perusahaan berhasil menciptakan kekayaan bagi investornya dan membuat *return* saham semakin besar.

Dalam melakukan investasi, investor tentunya akan menyaring perusahaan mana yang memiliki prospek kinerja masa depan yang dianggap layak dan menghasilkan *return* saham yang tinggi. Jika *value added* pasar negatif, berarti nilai investasi yang dilakukan oleh manajemen lebih kecil dari modal yang diberikan kepada perusahaan oleh pasar modal yaitu kekayaan telah musnah.⁴²

Hal ini dipaparkan dalam penelitian Rahmawati bahwa nilai MVA menunjukkan kinerja keuangan yang

⁴¹ Rachel Larasati, “Pengaruh *Economic Value Added*, *Market Value Added* Dan *Cash Value Added* Terhadap *Return Saham* Pada Perusahaan Jakarta Islamic Index Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2018,” UNIVERSITAS PANCA SAKTI (UNIVERSITAS PANCA SAKTI, 2019), <https://core.ac.uk/download/pdf/11715904.pdf>.

⁴² Cut Sarah Syahirah and Maya Febrianty Lantania, “Pengaruh *Market Value Added*, *Economic Value Added*, Kebijakan Dividen Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2014,” *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi (JIMEKA)* 1, no. 1 (2016): 1–12.

baik. Sehingga kinerja keuangan dapat diukur dengan menggunakan metode MVA. Septiyani meneliti tentang pengaruh EVA dan MVA terhadap nilai perusahaan pada perusahaan LQ-45. Hasil dari penelitiannya bahwa MVA berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Firdausia menunjukkan nilai yang > 0 (positif) MVA yang tinggi berarti perusahaan telah mampu memaksimalkan kekayaan pemegang saham sebagai hasil kinerja perusahaan yang baik dan telah mendapat respon yang tinggi dari pasar. Akibatnya, kepercayaan investor terhadap perusahaan akan meningkat sehingga akan mampu meningkatkan permintaan saham perusahaan.

H2: *Market Value Added* efektif dalam mengukur kinerja keuangan perusahaan sektor *food and beverage* periode 2016-2020.

3. Analisis Kinerja Keuangan dengan Menggunakan Metode *Financial Value Added* (FVA)

Financial Value Added (FVA) adalah alat untuk mengukur kinerja perusahaan yang mengukur nilai tambah finansial suatu perusahaan yang memikirkan kontribusi *fixed assets* dalam mendapatkan laba bersih perusahaan.⁴³ *Financial Value Added* sama dengan selisih antara laba operasi bersih setelah pajak (NOPAT) dengan *equivalent depreciation* yang telah dikurangi dengan penyusutan.

Perusahaan menghasilkan nilai FVA > 0 (positif) apabila *equivalent depreciation* dapat ditutupi dari biaya keuntungan dan biaya penyusutan. *Financial Value Added* menjelaskan penciptaan nilai-nilai dan menjelaskan bagaimana menentukan faktor-faktor yang bertanggung jawab atas keuntungan dan kerugian nilai.

Hasil penilaian kinerja keuangan menggunakan *Financial Value Added* pada penelitian Rahmawati

⁴³ Heny Uchtiana. Rahmawati, Skripsi “*Analisis Kinerja Keuangan Menggunakan Economic Value Added, Market Value Added Dan Financial Value Added Pada PT. Martina Berto Tbk*” (Program Studi Ekonomi Manajemen: Universitas Nusantara PGRI Kediri 2018),” , 2018,6

Analisis Kinerja Keuangan Menggunakan *Economic Value Added*, *Market Value Added* dan *Financial Value Added* Pada PT. Martina Berto Tbk menunjukkan bahwa perusahaan belum mampu menambah kekayaan bagi perusahaan dan pemegang saham, karena nilai *Financial Value Added* negatif < 0 .⁴⁴ Nasution Analisis Kinerja Keuangan Berdasarkan *Economic Value Added* (EVA) dan *Financial Value Added* (FVA) Pada PT. Perkebunan Nusantara IV Medan. Berdasarkan hasil analisis rasio keuangan menunjukkan kinerja keuangan yang baik di PTPN IV dari tahun 2003 sampai dengan 2007, sedangkan dari hasil analisis *Financial Value Added*, pada 2003 dan 2005 telah dapat menciptakan nilai *Financial Value Added* yang artinya positif manajemen perusahaan memiliki mampu menciptakan nilai tambahan perusahaan. Hidayati, dkk menyatakan bahwa hasil penelitiannya menunjukkan bahwa kinerja PT. PMMP menurut perhitungan *Economic Value Added* belum menunjukkan kinerja yang baik untuk 4 tahun berturut-turut. Sedangkan nilai *Financial Value Added* cenderung fluktuatif. Nilai *Financial Value Added* > 0 (positif) menunjukkan bahwa ada nilai tambah karena keuntungan bersih dan depresiasi perusahaan dapat tertutupi. Sehingga *Financial Value Added* efektif kinerja keuangan digunakan dalam mengukur kinerja keuangan.

H3: *Financial Value Added* (FVA) efektif dalam mengukur kinerja keuangan perusahaan sektor *food and beverage* periode 2016-2020

⁴⁴ Heny Uchtiana. Rahnawati, Skripsi “Analisis Kinerja Keuangan Menggunakan *Economic Value Added*, *Market Value Added* Dan *Financial Value Added* Pada PT. Martina Berto Tbk ” (Program Studi Ekonomi Manajemen: Universitas Nusantara PGRI Kediri 2018),” , 2018,4